

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang dikaruniai dengan potensi alamnya yang sangat indah dan sangat memukau. Disamping itu Indonesia juga memiliki beragam budaya yang menjadikan ciri asli Indonesia maka tidak heran apabila Indonesia kaya akan unsur pariwisata didalamnya. Industri pariwisata merupakan Industri yang pertumbuhannya cukup luas dan sangat cepat, selain itu juga industri pariwisata merupakan industri yang tidak akan pernah mati sehingga banyak orang yang berlomba-lomba menciptakan produk pariwisata yang unik dan menarik agar mampu bersaing dan menarik wisatawan.

Perkembangan industri pariwisata telah mempengaruhi kehidupan masyarakat dan mempengaruhi lingkungan sekitar baik dalam skala kecil maupun dalam skala besar. Seiring berjalannya waktu, peran industri pariwisata dan optimisme peningkatan kinerja dalam pengelolaan kepariwisataan nasional dihadapkan pada paradigma atau isu perubahan iklim yang menuntut pengelolaan pengembangan sektor industri pariwisata tidak hanya mampu menunjang dalam aspek ekonominya saja, melainkan juga diarahkan pada upaya peningkatan kesejahteraan sosial, pengembangan budaya dan pelestarian lingkungan dalam rangka pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*Sustainable Economic Development*).

Pembangunan industri pariwisata sangat berpengaruh terhadap potensi meningkatnya pemanasan global. Pemanasan global secara umum dapat mempengaruhi perubahan iklim akibat kegiatan pembangunan yang memanfaatkan sumber daya (energi, air, dan bahan baku) seperti eksploitasi terhadap hutan, pembakaran bahan bakar fosil, dan alih guna lahan yang memicu emisi gas rumah kaca (GRK). Sehingga banyaknya bangunan menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam penyumbang dampak pemanasan global.

No Skripsi : 2036/UN.40.2.5.1/PL/2014

Industri akomodasi merupakan salah satu bagian dalam sistem kegiatan kepariwisataan yang salah satunya terdiri dari perhotelan. Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat tinggi dalam hal tingkat pembangunan hotel didalamnya. Tingginya pertumbuhan usaha perhotelan di Indonesia sebagai bagian dalam penyediaan sarana akomodasi bagi wisatawan ditengah semakin berkembangnya usaha pariwisata di Indonesia. Namun, dengan banyaknya pembangunan khususnya pembangunan hotel di Indonesia harus menjadi perhatian penting terkait dengan dampak pemanasan global mulai dari pembangunan fisik bangunanya sampai dengan tahap operasionalisasi hotel tersebut.

Pada dasarnya jika sektor pariwisata dikelola secara berkelanjutan, maka akan membantu dalam hal konservasi alam dan warisan budaya, serta mendorong pengembangan infrastruktur yang lebih ramah lingkungan. Salah satunya, dalam segi pengelolaan hotel baik sebagai produk pariwisata dari segi bangunan maupun kegiatan operasionalnya sudah sebaiknya harus diarahkan pada pengembangan dan pengelolaan hotel yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan untuk mengurangi dampak dari kerusakan lingkungan dari kondisi alam saat ini. Adapun penjelasan perbedaan bentuk pariwisata yang dikelola secara umum dan berkelanjutan atau *green tourism* dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perbedaan Bentuk Pariwisata

No	Pariwisata Massal atau <i>Mass Tourism</i>	Pariwisata Hijau Atau <i>Green Tourism</i>
1	Pengembangan tanpa perencanaan	Diawali perencanaan lalu dikembangkan
2	Dilandasi oleh skema proyek	Dilandasi oleh skema konsep
3	Perencanaan pada level distrik	Perencanaan distrik yang dikoordinasi dengan perencanaan regional
4	Pengembangan yang terpecah	Pengembangan terkonsentrasi
5	Pengembangan terlepas dari pemukiman	Pengembangan terkait didalam sistem pemukiman
6	Pengembangan intensif dilakukan pada area lansekap terbaik	Area yang memiliki lansekap baik justru dikonservasi
7	Bangunan baru	Rehabilitasi dan pemeliharaan

8	Pengembangan yang spekulatif	Pengembangan yang didasarkan pada kerangka tertentu
9	Pembangunan dilaksanakan oleh pelaku dari luar	Pembangunan dilaksanakan oleh pelaksana setempat
10	Tenaga kerja dari luar	Tenaga kerja setempat
11	Pembangunan bersifat ekonomis semata	Dipertimbangkan dari aspek ekonomis, ekologi dan sosial
12	Tenaga kerja dari pertanian terserap ke pariwisata	Sektor pertanian akan semakin kuat
13	Masyarakat terbebani social cost	Pelaku pariwisata terbebani biaya mengkonservasi lingkungan
14	Lalulintas diperhitungkan dengan kendaraan pribadi	Pengembangan diperhitungkan dengan kendaraan umum
15	Kapasitas diperhitungkan sesuai kapasitas musiman	Kapasitas diperhitungkan dari rerata kunjungan wisatawan
16	Apabila ada rintangan alam dan artefak dihilangkan	Rintangan alam dan artefak justru diberdayakan dan dibuat atraksi
17	Arsitektur kota/ <i>modern</i>	Arsitektur setempat
18	Menggunakan teknologi <i>modern</i> untuk mengawasi	Peralatannya terseleksi

Sumber : Butler (1992) dalam Chafid Fandeli (2002)

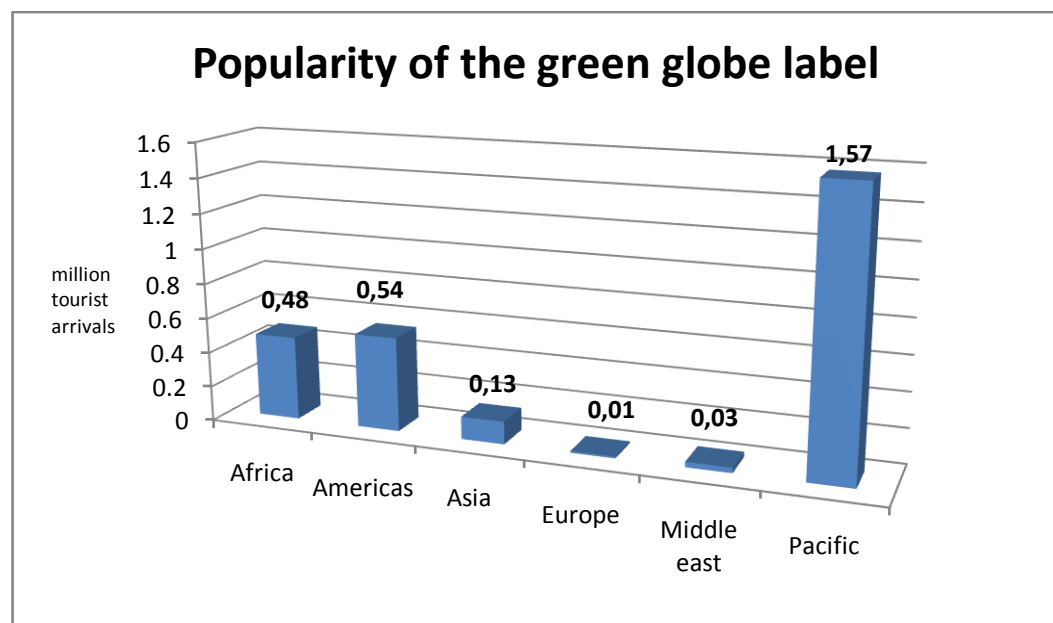
Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perbedaan antara bentuk pariwisata yang dikelola secara umum dan berkelanjutan atau *green tourism* salah satunya adalah apabila pariwisata yang dikelola secara umum aspek yang dilihat pada tahap pembangunan hanya bersifat ekonomis semata sedangkan berbeda dengan pariwisata yang dikelola secara hijau atau berkelanjutan aspek yang dilihat pada tahap pembangunan harus mempertimbangkan aspek ekonomis, ekologi dan sosial sehingga tercipta suatu keseimbangan tanpa adanya salah satu aspek yang dirugikan atau dilupakan.

Selain itu pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa apabila pariwisata yang dikelola secara umum kebanyakan mereka melakukan pengembangan tanpa adanya perencanaan sedangkan berbeda dengan pariwisata yang dikelola secara hijau atau berkelanjutan yaitu diawali perencanaan lalu dikembangkan sehingga apabila perencanaan sudah matang dan siap terhadap segala sesuatunya dan sudah diperhitungkan besar atau kecil dampak yang akan terjadi maka setelah itu dapat dikembangkan. Konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*)

No Skripsi : 2036/UN.40.2.5.1/PL/2014

merupakan salah satu konsep yang cocok dan seharusnya diterapkan saat ini dalam proses pembangunan (lahan, kota, bisnis, masyarakat, dan sebagainya) yang berprinsip memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan.

Selain itu, *trend* wisatawan yang menyukai aspek ramah lingkungan pun seolah kini menjadi hal yang banyak diminati oleh wisatawan dunia hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1.



Sumber : *Based on Green Globe (2006) and WTO (2005)*

Gambar 1.1

Popularity Of The Green Globe Label

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pariwisata yang berkelanjutan atau ramah lingkungan seolah menjadi *trend* wisatawan yang banyak diminati oleh wisatawan dunia khususnya di Pacific sebagai peringkat pertama dengan perolehan jumlah sebanyak 1,57 juta kunjungan wisatawan. Namun Asia hanya menduduki peringkat keempat dengan perolehan jumlah sebanyak 0,13 juta kunjungan wisatawan. Hal tersebut masih dapat terus bertambah seiring perkembangan pariwisata.

Indonesia sebagai salah satu negara tujuan wisata di Asia pun saat ini sedang gencar menerapkan konsep Non-Sustainable Development Plus

development). *Green hotel* merupakan salah satu konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang mulai diterapkan di Indonesia sejak tahun 2011. Saat ini sudah banyak hotel-hotel di Indonesia yang sudah menerapkan konsep *green hotel* didalamnya. Hal ini terlihat dari banyaknya partisipasi pada *Event Penganugerahan Green Hotel Award* yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dari tahun ke tahunnya. Maka dari itu tidak heran apabila *green hotel* saat ini seolah menjadi *trend* baru dalam menarik wisatawan sebagai hotel yang mengedepankan lingkungan.

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang kini sangat mengedepankan lingkungan. Terkait dengan banyaknya program yang dirancang oleh Walikota Bandung yaitu Ridwan Kamil yang sangat mengutamakan lingkungan. Kota Bandung sebagai salah satu kota tujuan wisata di Jawa Barat yang banyak diminati oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara haruslah selalu mengedepankan lingkungan dalam segala aspek termasuk pariwisata. Segala keunikan dan ciri khas yang dimiliki Kota Bandung seolah menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk sekedar berkunjung atau bahkan rela mengeluarkan atau membelanjakan uangnya untuk memenuhi kepuasan wisatanya. Adapun data jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandung dari tahun 2008 hingga tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2

Data Jumlah Wisatawan ke Kota Bandung

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
2008	175.111	4.320.134	4.495.245
2009	185.076	4.822.532	5.007.608
2010	228.449	4.951.439	5.179.888
2011	225.858	6.487.239	6.712.824
2012	176.855	5.080.584	5.257.439

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

No Skripsi : 2036/UN.40.2.5.1/PL/2014

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa perkembangan jumlah wisatawan yang datang ke Kota Bandung selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya dan hanya mengalami penurunan di tahun 2012. Banyaknya wisatawan yang datang, membuat para investor merasa yakin untuk menginvestasikan modalnya dalam bentuk hotel. Maka dari itu tidak heran apabila Kota Bandung memiliki tingkat jumlah dan pembangunan hotel yang sangat tinggi. Namun, kondisi saat ini PHRI menyebutkan bahwa Kota Bandung sudah memiliki kelebihan jumlah hotel.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung menyebutkan bahwa pada tahun 2011 Kota Bandung memiliki 9 hotel bintang lima, 18 hotel bintang empat, 29 hotel bintang tiga, 22 hotel bintang dua dan 6 hotel bintang satu sehingga total Kota Bandung memiliki 84 hotel berbintang. Selain itu PHRI pun memperkirakan pada tahun 2014 ini masih akan dibangun minimal 20 hotel baru lagi. Hal itu pun tentunya akan berdampak langsung bagi lingkungan khususnya dengan banyaknya bangunan baru yang didirikan sebagai hotel yang akan menyumbang lebih besar lagi terhadap dampak kerusakan lingkungan jika tidak dikelola dengan sungguh-sungguh.

Novotel Bandung merupakan satu-satunya hotel di Kota Bandung yang bersertifikasi sebagai *green hotel*. Hotel ini bersertifikasi sebagai *green hotel* karena dalam hal bangunan dan operasionalnya sudah memenuhi semua kriteria *green hotel* yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Walaupun Kota Bandung baru memiliki satu hotel yang terdaftar atau bersertifikasi sebagai *green hotel* namun kota ini juga banyak memiliki hotel yang ramah lingkungan walaupun belum bersertifikasi sebagai *green hotel* contohnya adalah Hotel Holiday Inn Bandung. Holiday Inn Bandung merupakan salah satu hotel yang menerapkan program ramah lingkungan didalamnya, salah satunya adalah dalam hal penghematan energi dengan penggunaan *water heater* yang menggunakan gas dan penggunaan lampu led 5 watt, penggunaan kembali air bekas mandi untuk menyiram tanaman, program mendaur ulang sampah, dan pemakaian sensor pada lampu area publik, dan lain-lain.

No Skripsi : 2036/UN.40.2.5.1/PL/2014

Adapun Hotel Aston Braga pun menerapkan konsep ramah lingkungan salah satunya adalah dengan mematikan sebgaiian lampu pada pukul 21.00 hingga pukul 22.00. Selain itu ada juga Hotel Asmila Boutique yang menerapkan konsep ramah lingkungan salah satunya adalah menerapkan program *eco friendly*, terdapat ruangan yang bebas asap rokok, tidak menggunakan karpet sebagai alas lantai, mengganti sabun dan shampo kemasan menjadi dispenser sabun dan shampo sehingga dapat mengurangi limbah plastik, terdapat program penanaman pohon yang berkala, menggunakan produk lokal, dan lain-lain. Selain itu terdapat pula Hotel Amaris Bandung yang tidak menerapkan botol minuman kemasan dalam kamar dan menggantinya dengan dispenser air minum yang terdapat setiap lantai sehingga dapat mengurangi limbah plastik serta Hotel Padma Bandung yang memiliki program penanaman 1200 bibit pohon dengan penerapan tata guna lahan 2 hektare untuk lahan terbuka hijau dan 1 hektare untuk bangunan dan masih banyak hal yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut tentunya diharapkan bahwa banyaknya bangunan hotel yang didirikan harus tetap menjaga keseimbangan lingkungan dengan mengedepankan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yaitu dengan menerapkan konsep *green hotel* pada pembangunan dalam pengelolaan suatu hotel. Namun kita harus mengetahui juga apabila dilihat dari sudut pandang minat atau ketertarikan wisatawan. Apakah wisatawan tertarik atau tidak terhadap hotel-hotel yang menerapkan konsep *green hotel* didalamnya sebab hal tersebut dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh minat wisatawan yang tinggi terhadap hotel yang mengedepankan konsep lingkungan. Maka berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam serta mengangkat masalah dalam judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Konsep *Green Hotel* Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Ke Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

No Skripsi : 2036/UN.40.2.5.1/PL/2014

1. Bagaimana tanggapan wisatawan Kota Bandung terhadap konsep *green hotel*?
2. Bagaimana minat wisatawan Kota Bandung dalam memutuskan untuk berkunjung ke hotel-hotel ramah lingkungan atau *green hotel*?
3. Bagaimana pengaruh konsep *green hotel* terhadap minat berkunjung wisatawan Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis tanggapan wisatawan ke Kota Bandung terhadap konsep *green hotel*.
2. Menganalisis minat wisatawan ke Kota Bandung dalam memutuskan untuk berkunjung ke hotel-hotel ramah lingkungan atau *green hotel*.
3. Menganalisis pengaruh konsep *green hotel* terhadap minat berkunjung wisatawan ke Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi sektor pariwisata memberikan informasi mengenai pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis ramah lingkungan seperti pengurangan emisi, polutan dan limbah.
2. Bagi para *stakeholder* memberikan informasi dan gambaran mengenai pentingnya penerapan konsep *green hotel* dalam pengelolaan dan pembangunan hotel yang ramah lingkungan.
3. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi yang akan disusun adalah sebagai berikut:

No Skripsi : 2036/UN.40.2.5.1/PL/2014

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORITIS

Pada bagian kajian teoritis terdapat kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis yang tentunya berkaitan dengan penelitian ini

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian terdapat lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji korelasi, uji regresi dan uji hipotesis.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan berisi tentang pembahasan hasil dari penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Pada bagian penutup berisi tentang penjabaran kesimpulan dari hasil penelitian tersebut juga terdapat rekomendasi.

No Skripsi : 2036/UN.40.2.5.1/PL/2014